

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya dunia industri yang ditandai dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi dan pertumbuhan inovasi yang sangat beragam maka setiap perusahaan dituntut untuk melakukan perubahan dan perkembangan yaitu salah satunya adalah dengan perubahan proses bisnis. Perubahan proses bisnis dari bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi proses bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*).<sup>1</sup>

Maka karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan. Perusahaan yang menerapkan proses bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan dengan penerapan proses bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah. Selain itu, Perusahaan yang berbasis pengetahuan memiliki karyawan-karyawan yang mempunyai keterampilan, keahlian serta daya inovasi yang tinggi.

---

<sup>1</sup>Sawarjuwono, "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5 No. 1, Mei 2003, p.35

Dengan adanya perusahaan yang berbasis pengetahuan, investasi perusahaan terhadap aset berwujud (*tangible asset*) menjadi semakin kecil dibandingkan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang mendapat alokasi investasi yang lebih besar. Semakin meningkatnya investasi perusahaan pada *intangible asset* maka semakin besar kesadaran perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual (*Intellectual Capital*). Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif.

Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan menciptakan nilai perusahaan. Pada umumnya banyak perusahaan masih belum mampu menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan berproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan.

Penelitian ini akan dilakukan di sektor perbankan seperti kita ketahui fungsi bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berperan sebagai perantara keuangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup> Salah satu pihak yang terlibat dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan perbankan. Lembaga perbankan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai

---

<sup>2</sup>Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, "Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan", Buletin Studi Ekonomi, Vol. 12 No.1 Tahun 2007, p 3.

perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*funduser*).<sup>3</sup> Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik apabila masyarakat memiliki kepercayaan terhadap bank.

Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif, sehingga bank sekaligus berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat itu sendiri. Perbankan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang RI no. 7 tahun 1992, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini tampak pada kegiatan pokok bank yakni menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka, serta menyalurkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Salah satu cara mengetahui keberhasilan perbankan ialah dengan melihat rasio kinerja keuangannya.<sup>4</sup> Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal. Bagi lembaga keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan manajemen, pemegang saham, nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat

---

<sup>3</sup>Yuliani, "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, Vol. 5 No 10 Desember 2007, p 16

<sup>4</sup>Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE, 2002, p 50.

umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari dalam perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini.<sup>5</sup>

Analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang *reliable* dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi.<sup>6</sup> Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

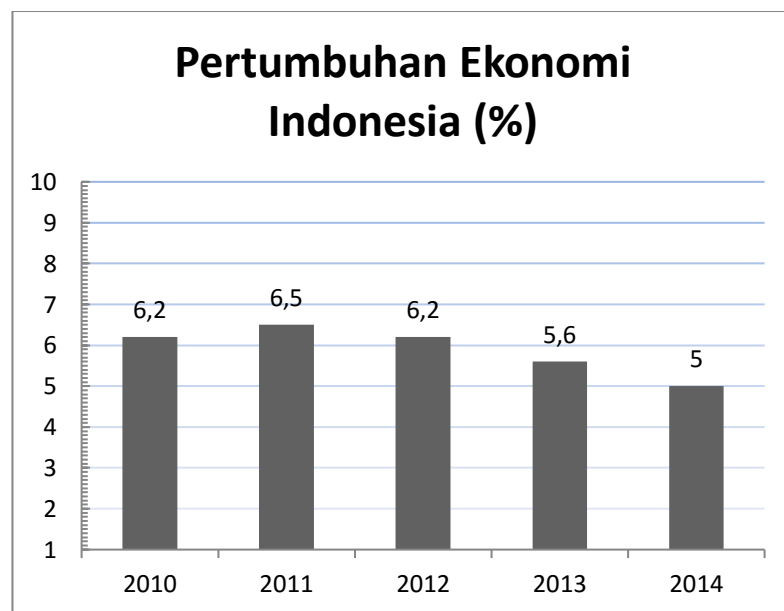
Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV tahun 2014 tercatat sebesar 5,01% *yoy*, meningkat dibandingkan triwulan III tahun 2014 yang

---

<sup>5</sup>Sudarini, Sinta, "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang," Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, p 5.

<sup>6</sup>S.Munawir, "Akuntansi Keuangan Dan Manajemen".Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta. 2002, p 65.

sebesar 4,92% yoy. Terbatasnya konsumsi pemerintah seiring penghematan anggaran serta terbatasnya kegiatan investasi mendorong perlambatan pertumbuhan. Dari sisi eksternal, kinerja ekspor menunjukkan pelemahan seiring melemahnya permintaan global, menurunnya harga komoditas dunia, dan kebijakan pembatasan ekspor mineral dan batubara. Berikut gambar grafik mengenai pertumbuhan ekonomi indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2014.



**Gambar 1.1**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

*Sumber : BPS (Diolah oleh penulis)*

Pada tahun 2014 triwulan IV terjadi defisit transaksi berjalan yang menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan defisit didukung oleh menurunnya impor seiring pelemahan permintaan domestik dan penurunan harga minyak. Kenaikan inflasi dipengaruhi oleh kenaikan harga BBM bersubsidi dan perkembangan harga *volatile foods* seperti beras dan cabai di akhir tahun. Tambahan tekanan inflasi juga dipengaruhi oleh kenaikan harga

*administered prices* seperti tarif tenaga listrik, elpiji, dan angkutan udara. Ketahanan industri perbankan nasional pada akhir tahun 2014 relatif kuat. Hal ini diindikasikan dengan tingkat permodalan yang stabil dan relatif tinggi, di atas persyaratan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM).

Rasio KPMM industri perbankan secara rata-rata berada dikisaran 19,8% meningkat dari 19,5% pada triwulan sebelumnya. Kinerja perbankan juga masih baik, tercermin dari rasio *Return on Assets* (ROA) industri perbankan yang mencapai 2,87% dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4,24%, relatif stabil dibandingkan periode sebelumnya. Profitabilitas perbankan tersebut relatif tinggi dibandingkan *peer countries* di kawasan ASEAN. Berikut ini tabel yang menyajikan kondisi umum perbankan konvensional pada tahun 2014 :

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Umum Perbankan Konvensional**

| Rasio                                | 2014      |           |        |        | Perubahan |
|--------------------------------------|-----------|-----------|--------|--------|-----------|
|                                      | TW III    | TW IV     | qoq    | Yoy    |           |
| <b>Total Aset (Rp milyar)</b>        | 5.418.830 | 5.511.136 | 1,70%  | 14,39% |           |
| <b>Kredit (Rp milyar)</b>            | 3.561.295 | 3.596.614 | 0,99%  | 11,89% |           |
| <b>Dana Pihak Ketiga (Rp milyar)</b> | 3.995.803 | 4.054.680 | 1,47%  | 13,79% |           |
| Giro (Rp milyar)                     | 916.972   | 933.145   | 1,76%  | 7,25%  |           |
| Tabungan (Rp milyar)                 | 1.205.608 | 1.216.947 | 0,94%  | 6,89%  |           |
| Deposito (Rp milyar)                 | 1.873.223 | 1.904.588 | 1,67%  | 22,49% |           |
| <b>CAR (%)</b>                       | 19,53     | 19,77     | 0,24   | 1,23   |           |
| <b>ROA (%)</b>                       | 2,91      | 2,87      | (0,04) | (0,22) |           |
| <b>NIM (%)</b>                       | 4,21      | 4,24      | 0,03   | (0,63) |           |
| <b>NPL Gross (%)</b>                 | 2,16      | 2,22      | 0,06   | 0,36   |           |
| <b>NPL Net (%)</b>                   | 1,19      | 1,15      | (0,04) | 0,20   |           |
| <b>LDR (%)</b>                       | 88,93     | 88,65     | (0,28) | (1,31) |           |

\*) Data tidak termasuk Bank Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, November 2014

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, Secara umum industri perbankan nasional masih menunjukkan trend pertumbuhan yang baik dan tetap solid, tercermin dari total aset, kredit dan DPK perbankan nasional masing-masing meningkat sebesar 14,39%, 11,89% dan 13,79% menjadi sebesar Rp5.511 T, Rp3.596 T dan Rp4.055 T. Rasio kecukupan modal (CAR) juga masih tinggi yaitu sebesar 19,77% meningkat dibandingkan dengan triwulan III tahun 2014 sebesar 19,53%.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan mengalami penurunan sebesar 0,28% pada triwulan IV-2014 menjadi 88,65%. Penurunan LDR terjadi karena kenaikan DPK lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan kredit pada triwulan yaitu masing-masing sebesar 13,79% untuk DPK dan 11,89% untuk kredit. Kebijakan moneter yang cenderung ketat menyebabkan persaingan bank dalam menghimpun dana masyarakat menjadi lebih ketat.

Sampai akhir periode laporan, kredit perbankan mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 11,89% menjadi sebesar Rp3.596,6 triliun. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) secara umum pada triwulan relatif rendah sebesar 2,22% (*gross*) dan 1,15% (*net*). NPL *gross* meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 2,16%, sementara NPL *net* menurun dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,19%.

Kinerja rentabilitas perbankan masih memadai, dengan ROA industri perbankan mencapai 2,87% sedikit menurun bila dibandingkan triwulan III-2014 yang sebesar 2,91%. Selama periode laporan terjadi peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) dari triwulan sebelumnya sebesar 4,21% menjadi 4,24%. NIM tersebut relatif tinggi dibandingkan *peer countries* di kawasan ASEAN (Filipina,

Thailand, Malaysia dan Singapura) pada tahun 2013 hanya sebesar 3,3%, 2,6%, 2,3% dan 1,5%). Peningkatan NIM industri perbankan mempengaruhi pendapatan operasional perbankan, sehingga tingkat efisiensi industri perbankan ikut mengalami pelemahan yang tercermin dari kenaikan rasio BOPO dari 76,14% menjadi 76,16%.

Menurut Pulic “Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*”. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa *intellectual ability* menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.<sup>7</sup>

Hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan juga telah dibuktikan secara empiris oleh Chen et al. menggunakan model Pulic untuk menguji hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Bahkan, Chen et al. juga membuktikan bahwa *Intellectual Capital* dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga

---

<sup>7</sup>Pulic, A. “Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy (presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential) 1998, pp 6-8

membuktikan bahwa investor mungkin memberikan penilaian yang berbeda terhadap tiga komponen modal intelektual yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan Mavridis dan Kamath memilih khusus sektor perbankan sebagai sampel penelitian.<sup>9</sup> Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dijadikan sebagai instrument untuk melakukan pemeringkatan terhadap sektor perbankan di Jepang dan India berdasarkan kinerja *Intellectual Capital*. Mavridis dan Kamath mengelompokkan bank berdasarkan kinerja *Intellectual Capital* dalam empat kategori, yaitu *top performers*, *good performers*, *common performers* dan *bad performers*.<sup>10</sup> Hasilnya konsisten dengan penelitian Chen et al. bahwa *Intellectual Capital* berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan dan *Intellectual Capital* juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini juga membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* suatu perusahaan berhubungan positif.

Dalam menilai kinerja dan kesehatan bank, juga bisa dilihat dari likuiditas suatu bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan. Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas bank digunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir “LDR merupakan rasio untuk mengukur

---

<sup>8</sup>Chen, Ming Chin, et.al, An Empirical Investigation of Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No.2,2005. P.159

<sup>9</sup>Kamath, G. Barathi, “The intellectual capital performance of Indian banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1,2007, p.96

<sup>10</sup>Dimitrios G Mavridis, Pantelis Kyrmizoglou, “Intellectual Capital Performance Drivers In The Greek Banking Sector”. *Journal Management Research News*. Patrington. Vol. 28, Iss. 5,2005.p 4

komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. Para investor cenderung menghindari risiko, dengan berinvestasi pada perusahaan yang likuid ini artinya seorang investor sudah berusaha untuk menghindari risiko”.<sup>11</sup> Perusahaan yang likuid dapat terlihat dari nilai LDR nya yang rendah. Jadi, semakin rendah nilai LDR semakin kecil risiko yang dihadapi oleh seorang investor.

*Non Performing Loan (NPL)*, yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut

.<sup>12</sup>

Faktor yang diduga mempengaruhi ROA yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah

---

<sup>11</sup>Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya" Edisi Revisi 2002, Jakarta , PT. Raja Grafindo Persada , 2002. p 49.

<sup>12</sup>Ali, Masyhud, Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006, p 64.

menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh modal intelektual dan rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan mengambil sampel penelitian pada industri perbankan di Indonesia yaitu bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di negara berkembang, seperti di Indonesia, keberadaan sebuah bank menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Di samping itu sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*”<sup>13</sup> dan juga termasuk sektor jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia.

Maka penting dilakukan penelitian yang mengambil sampel penelitian pada perbankan. Perbankan merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen.

---

<sup>13</sup>Kamath, G. Barathi, *op.cit.*, p 45.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

Penelitian mengenai modal intelektual (*Intellectual Capital*) memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti baik didalam negeri maupun di luar negeri. Tetapi sejauh ini penelitian tentang modal intelektual memiliki banyak perbedaan dalam hasil penelitian yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan oleh masing-masing penelitian maupun jumlah sampel serta ruang lingkup penelitian. Berikut ini penelitian yang sudah dilakukan oleh berbagai peneliti diantaranya

- a. Menurut Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2014) *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar (MtBV) dan kinerja keuangan (ROE dan ROA).
- b. Menurut Nova Lili Entika, M Didik (2012) VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA, VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA , VAHU, STVA. VACA, BOPO, DER, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

- c. Menurut Wasim ul Rehman dan Prof. Dr. Chaudhary (2011), Intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian menjadi lebih fokus. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh antara Modal Intelektual, LDR, BOPO, dan NPL terhadap Kinerja Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014?”.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Perusahaan?

6. Apakah terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Perusahaan?

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti uraian berikut:

- a. Secara teoretis bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan referensi penulisan karya ilmiah serta dapat digunakan sebagai pembandingan bagi akademisi dalam melakukan penelitian.
- b. Secara praktis antara lain:
  1. Sebagai bahan pertimbangan untuk menilai keunggulan bersaing perusahaanse hubungan dengan keputusan investasi yang dijalankan oleh perusahaan di sektor perbankan.
  2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
  3. Bagi pihak pembuat peraturan, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah, terutama dalam rangka lebih mendalami peraturan yang akan dibuat terkait standar pelaporan laporan tahunan dan pengungkapan *intellectual capital* di dalamnya.
  4. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan proporsi informasi mengenai *intellectual capital* pada laporan tahunan perusahaan, dalam rangka meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan dan kualitas dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri.